Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/bv6dwd19
Hal. 11417-11428

Keunggulan Komparatif dan Dinamika Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia di Pasar Taiwan Periode 2021–2025

Regita Ayunda Pramita[1], Dinda Dwi Aprilia[2], Vivi Febiola[3], Fahrizal Taufiqqurrachman[4]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia[1,2,3,4]

Email Korespodensi: Universitas Bojonegoro,

Sejarah Artikel:

Diterima 02-11-2026
Disetujui 07-11-2026
Diterbitkan 09-11-2026

ABSTRACT

These results show that competitiveness dynamics and comparative advantage are two different aspects. While competitiveness dynamics show how market share has changed over time, comparative advantage shows a commodity's relative position in trade. As a result, it is impossible to interpret Indonesian coal exports' comparative advantage in the Taiwanese market during the study period as a steady increase in competitiveness. The differences in these three indicators' results highlight how crucial it is to assess export success using a variety of metrics in order to obtain a more thorough grasp of trade circumstances. The initial EPD computation shows a Falling Star position, indicating distinct trends among the export performance metrics. These results demonstrate that export competitiveness cannot be fully captured by comparative advantage alone. As a result, assessing Indonesia's coal export performance necessitates taking into account both its competitive advantage and the dynamics of its position in the destination market.

Keywords*: Comparative Advantage; Export Competitiveness; Coal Exports*

ABSTRAK

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa dinamika daya saing dan keunggulan komparatif merupakan dua aspek yang berbeda. Sementara dinamika daya saing memperlihatkan bagaimana pangsa pasar telah berubah dari waktu ke waktu, keunggulan komparatif menunjukkan posisi relatif suatu komoditas dalam perdagangan. Dengan demikian, keunggulan komparatif ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan selama periode penelitian tidak dapat ditafsirkan sebagai peningkatan daya saing yang berkelanjutan. Perbedaan hasil dari ketiga indikator ini menegaskan betapa pentingnya menilai keberhasilan ekspor menggunakan berbagai metrik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi perdagangan. Perhitungan EPD awal menunjukkan posisi Falling Star (bintang jatuh), yang mengindikasikan adanya tren yang berbeda di antara berbagai metrik kinerja ekspor. Temuan ini membuktikan bahwa daya saing ekspor tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya melalui keunggulan komparatif saja. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja ekspor batu bara Indonesia perlu mempertimbangkan baik keunggulan kompetitifnya maupun dinamika posisinya di pasar tujuan.

Katakunci: Keunggulan Komparatif; Daya Saing Ekspor; Ekspor Batu Bara

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat memasarkan komoditas unggulannya ke luar negeri melalui perdagangan internasional. Dalam konteks ini, pengelolaan persaingan antarnegara pemasok sangat bergantung pada kemampuan suatu negara untuk mempertahankan keunggulan komparatif dan daya saing ekspornya. Indonesia merupakan salah satu negara yang terlibat dalam perdagangan batu bara global, dengan Taiwan sebagai salah satu negara tujuan pemasarannya. Oleh karena itu, perdagangan batu bara menjadi topik yang relevan untuk dikaji, khususnya dalam meninjau kemampuan Indonesia untuk mempertahankan posisinya di pasar-pasar tujuan tersebut melalui kegiatan ekspor.

Salah satu negara Asia yang menjadi tujuan dari ekspor batu bara Indonesia adalah Taiwan. Berdasarkan statistik dari International Trade Center (ITC) melalui Trade Map, jumlah batu bara Indonesia yang diekspor ke Taiwan antara tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan kecenderungan yang bervariasi. Perkembangan nilai dan volume ekspor tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025

Tahun	Nilai ekspor (US$ thousand)	Volume ekspor (ton)	Perubahan volume (%)
2021	1.167.444	16.291.618	-7,00
2022	2.932.541	18.244.625	11,99
2023	2.098.658	15.119.420	-17,13
2024	1.763.098	15.314.807	1,29
2025	1.235.360	15.214.219	-0,65

(Sumber: International Trade Centre (ITC), Trade Map, data diolah, 2026)

Catatan: Variasi volume dihitung menggunakan volume ekspor dari tahun sebelumnya. Data tahun 2020 digunakan sebagai dasar dalam perhitungan untuk tahun 2021, namun data tersebut tidak ditampilkan karena berada di luar periode pengamatan studi ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan tumbuh sebesar 11,99%. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut turun sebesar 17,13%. Volume ekspor kemudian meningkat sedikit pada tahun 2024, sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun 2025. Pola-pola ini mengungkapkan bahwa selama periode penelitian, jumlah ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten. Sementara itu, nilai ekspor mencapai puncaknya pada tahun 2022, kemudian terus menurun hingga tahun 2025. Situasi ini mencerminkan perubahan dalam nilai dan volume perdagangan batu bara Indonesia di pasar Taiwan. Akan tetapi, perubahan pada volume dan nilai ekspor saja tidak cukup untuk menentukan apakah Indonesia memiliki keunggulan komparatif atau untuk menjelaskan dinamika daya saing ekspornya di pasar tersebut.

Meskipun diukur dari berbagai sudut pandang, keunggulan komparatif dan daya saing ekspor merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan. Dinamika daya saing menunjukkan perubahan posisi ekspor dari waktu ke waktu serta perkembangannya di pasar tujuan, sementara keunggulan komparatif mencerminkan posisi suatu komoditas berdasarkan perbandingan pangsa ekspornya. Berdasarkan

perhitungan awal menggunakan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA), nilai RCA untuk batu bara Indonesia meningkat dari 7,66 pada tahun 2021 menjadi 17,52 pada tahun 2025. Selama periode pengamatan tersebut, tercatat nilai tahunan sebesar 7,66, 8,83, 9,36, 11,14, dan 17,52.Berdasarkan metrik RCA, hasil ini menunjukkan adanya keunggulan komparatif. Namun, peningkatan nilai RCA tidak memperjelas posisi batu bara Indonesia dalam dinamika pasar Taiwan, ataupun apakah pangsa ekspor Indonesia terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai keunggulan komparatif serta dinamika daya saing ekspor.

Berbagai cakupan pasar dan pendekatan metodologis telah digunakan dalam penelitian mengenai daya saing ekspor batu bara Indonesia. Dalam sebuah studi berjudul "Analisis Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia ke ASEAN," Qisthina, Nikensari, dan Yuniarti (2024) menggunakan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk menilai daya saing batu bara Indonesia di kawasan ASEAN. Studi tersebut juga mengkaji dampak jarak ekonomi terhadap daya saing ekspor. Dengan nilai RCA lebih besar dari satu, hasil penelitian menunjukkan bahwa batu bara Indonesia memiliki daya saing yang tinggi, di mana Malaysia dan Thailand diidentifikasi sebagai pasar dengan potensi yang substansial. Meskipun studi ini memberikan wawasan mengenai keunggulan komparatif batu bara Indonesia di pasar regional, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji dinamika daya saing ekspor di pasar Taiwan.

Kerisnie dan Muttaqin (2026) melakukan studi lanjutan berjudul "Analisis Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia di Pasar Internasional (2015–2025): Pendekatan Menggunakan RCA, RSCA, Growth RCA, dan EPD." Studi ini mengkaji daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar global dengan membandingkannya terhadap Australia, Amerika Serikat, dan Mongolia. Dengan menggunakan indikator Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), Growth RCA, dan Export Product Dynamics (EPD), studi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan, meskipun terdapat persaingan dari negara-negara pengekspor lainnya.Meskipun cakupan analisis ini berfokus pada pasar global dan perbandingan antarnegara bukan pada dinamika ekspor ke negara tujuan tertentu penelitian ini memberikan gambaran mengenai posisi Indonesia dalam daya saing pasar internasional.

Pratita dan Budiarto (2021) melakukan penelitian berjudul "Keunggulan Komparatif dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia serta Vietnam ke Pasar AS selama periode 2001–2019." Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan indikator Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Competitiveness Index (ECI), dan Export Product Dynamics (EPD) metode yang juga diterapkan dalam penelitian mengenai komoditas batu bara. Meskipun hasil ECI dan EPD memberikan wawasan mengenai perubahan daya saing serta posisi produk di pasar tujuan, temuan penelitian menunjukkan bahwa baik Indonesia maupun Vietnam memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kopi ke Amerika Serikat.Ketiga indikator ini menawarkan kerangka kerja pengukuran yang memperhitungkan perubahan dalam daya saing, keunggulan komparatif, dan dinamika posisi ekspor. Dengan demikian, studi ini menyediakan acuan metodologis untuk menggunakan RCA, ECI, dan EPD secara bersamaan guna menilai keberhasilan ekspor suatu komoditas di pasar sasaran tertentu.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji daya saing ekspor batu bara Indonesia, baik di pasar regional maupun internasional. Namun, masih terdapat ruang untuk studi lebih lanjut yang secara khusus berfokus pada pasar Taiwan, dengan menggunakan kombinasi indikator RCA, ECI, dan EPD. Qisthina, Nikensari, dan Yuniarti (2024) memfokuskan kajian pada pasar ASEAN dengan menggunakan metode RCA dan jarak ekonomi (economic distance), sementara Kerisnie dan Muttaqin (2026) menganalisis pasar internasional dengan membandingkan Indonesia terhadap negara-negara pesaing menggunakan indikator RCA, RSCA,

Growth RCA, dan EPD. Di sisi lain, Pratita dan Budiarto (2021) menerapkan kombinasi indikator RCA, ECI, dan EPD, meskipun penelitian mereka berpusat pada komoditas kopi dari Indonesia dan Vietnam di pasar Amerika Serikat.Variasi-variasi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya terkait keunggulan komparatif Indonesia serta dinamika daya saing ekspor batu baranya di pasar Taiwan.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini berfokus pada keunggulan komparatif dan evolusi daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan antara tahun 2021 dan 2025. Studi ini memiliki karakteristik unik yang terletak pada komoditas spesifik yang diteliti, negara tujuan ekspor, periode pengamatan, serta variabel-variabel yang digunakan. Dengan mengadopsi metodologi dari Pratita dan Budiarto (2021), penelitian ini menggunakan tiga indikator: Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Competitiveness Index (ECI), dan Export Product Dynamics (EPD). Keunggulan komparatif diukur menggunakan RCA; perubahan daya saing ekspor berdasarkan perubahan pangsa pasar ekspor diamati melalui ECI; sementara posisi dinamis ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan ditentukan menggunakan EPD.

Berdasarkan deskripsi di atas, pertanyaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor batu bara tercermin secara berkelanjutan dalam dinamika daya saing ekspornya di pasar Taiwan antara tahun 2021 dan 2025. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik RCA, ECI, dan EPD, penelitian ini berupaya untuk menelaah keunggulan komparatif serta tren daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan dari tahun 2021 hingga 2025. Selain berfungsi sebagai panduan untuk memahami kinerja ekspor komoditas ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keunggulan komparatif serta perkembangan daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan strategi deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dirancang untuk mengukur dan mencirikan keunggulan komparatif serta tren daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan antara tahun 2021 dan 2025. Analisis dilakukan dengan menghitung Export Competitiveness Index (ECI), Export Product Dynamics (EPD), dan Revealed Comparative Advantage (RCA). Melalui ketiga metrik tersebut, posisi keunggulan komparatif, perubahan daya saing, serta dinamika posisi ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan dapat dirangkum.

International Trade Center (ITC) menyediakan data sekunder untuk studi ini melalui basis data Trade Map (https://www.trademap.org). Data perdagangan yang dikumpulkan mencakup nilai ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan, total ekspor Indonesia ke Taiwan, nilai ekspor batu bara global ke Taiwan, total ekspor global ke Taiwan, serta informasi mengenai ekspor batu bara Indonesia dan internasional yang diperlukan untuk perhitungan indikator-indikator dalam studi ini. Untuk keperluan studi ini, komoditas batu bara dikategorikan menggunakan kode Harmonized System (HS) 2701, yang mencakup batu bara, briket, ovoid, dan bahan bakar padat serupa yang terbuat dari batu bara. Periode pengamatan yang ditetapkan adalah selama lima tahun, yakni dari tahun 2021 hingga 2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, data perdagangan diidentifikasi, diunduh, dan dikategorikan berdasarkan negara pelapor (Indonesia), negara mitra (Chinese Taipei/Taiwan), kode komoditas HS 2701, serta periode pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan disusun sesuai dengan spesifikasi masing-masing indikator. Data volume ekspor disajikan dalam satuan metrik ton, sementara seluruh data nilai ekspor dinyatakan dalam dolar AS (US$). Selanjutnya, tiga indikator berikut digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed comparative advantage (RCA) Keunggulan komparatif ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan dinilai menggunakan Revealed Comparative Advantage(RCA). Persentase total ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan dibandingkan dengan persentase ekspor batu bara dunia ke Taiwan untuk menentukan nilai RCA. Rumus RCA yang digunakan adalah:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_{ij}/W_{it}}$$

Keterangan:

- RCA = Indeks keunggulan komparatif ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan.
- X_{ij} = Nilai ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan.
- X_{it} = Total nilai ekspor Indonesia ke Taiwan.
- W_{ij} = Nilai ekspor batu bara dunia ke Taiwan.
- W_{it} = Total nilai ekspor dunia ke Taiwan.

Kriteria interpretasi RCA adalah sebagai berikut:

- $RCA > 1$ = Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor batu bara di pasar Taiwan.
- $RCA < 1$ = Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor batu bara di pasar Taiwan.
- $RCA = 1$ = Posisi ekspor batu bara Indonesia berada pada tingkat yang setara dengan rata-rata pangsa ekspor dunia.

2. Export Competitiveness Index (ECI)

Daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan dipantau dari waktu ke waktu menggunakan Indeks Daya Saing Ekspor (Export Competitiveness Index/ECI). Statistik ini membandingkan pangsa pengiriman batu bara Indonesia di pasar Taiwan pada tahun berjalan dengan pangsa pada tahun sebelumnya, dalam kaitannya dengan total ekspor batu bara ke seluruh dunia. Berikut adalah rumus ECI yang digunakan:

$$ECI_t = \frac{(X_{ij}/W_{ij})_t}{(X_{ij}/W_{ij})_{t-1}}$$

Keterangan:

- ECI = Indeks daya saing ekspor batu bara Indonesia pada tahun ke-\(t\).
- X_{ij} = Nilai ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan.
- W_{ij} = Nilai ekspor batu bara dunia ke Taiwan.
- t = Tahun berjalan.
- $t-1$ = Tahun sebelumnya.

Kriteria interpretasi ECI adalah sebagai berikut:

- $ECI > 1$ = Pangsa ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.
- $ECI < 1$ = Pangsa ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

- $\boldsymbol{ECI = 1}$ = Pangsa ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dinamika Produk Ekspor (Export Product Dynamics/EPD) digunakan untuk mengidentifikasi dinamika ekspor batu bara Indonesia ke pasar Taiwan berdasarkan pergeseran pangsa pasar. Metode ini menggabungkan pertumbuhan pangsa ekspor dengan pertumbuhan pangsa pasar produk tersebut untuk menentukan posisi suatu komoditas dalam perdagangan internasional. Hasil perhitungan EPD kemudian dipetakan ke dalam empat kategori: Bintang Sedang Naik (Rising Star), Bintang yang Meredup (Falling Star), Peluang yang Hilang (Lost Opportunity), dan Kemunduran (Retreat).

Dua sumbu digunakan dalam perhitungan EPD: sumbu vertikal (Y) dan sumbu horizontal (X). Perubahan pangsa pasar selama periode pengamatan digunakan untuk menghitung kedua sumbu tersebut. Secara umum, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan rata-rata pangsa pasar:

$$\mathbf{X} = \frac{\sum_{t=1}^{T} \boldsymbol{MS_{X,t}} - \sum_{t=1}^{T} \boldsymbol{MS_{X,t-1}}}{\boldsymbol{T}}$$

$$\mathbf{Y} = \frac{\sum_{t=1}^{T} \boldsymbol{MS_{Y,t}} - \sum_{t=1}^{T} \boldsymbol{MS_{Y,t-1}}}{\boldsymbol{T}}$$

Keterangan:

- $\boldsymbol{X}$ = Rata-rata pertumbuhan pangsa ekspor pada sumbu horizontal.
- $\boldsymbol{Y}$ = Rata-rata pertumbuhan pangsa pasar produk pada sumbu vertikal.
- $\boldsymbol{S_{X,t}}$ = Pangsa pasar yang digunakan dalam perhitungan sumbu horizontal pada tahun ke- t.
- $\boldsymbol{S_{Y,t}}$ = Pangsa pasar produk yang digunakan dalam perhitungan sumbu vertikal pada tahun ke- t
- $\boldsymbol{T}$ = Jumlah periode perubahan yang dianalisis.

Hasil perhitungan kedua sumbu selanjutnya diklasifikasikan ke dalam empat posisi EPD berdasarkan arah pertumbuhan masing-masing sumbu, yaitu:

- **Rising Star (+,+)** : Pangsa ekspor dan pangsa pasar produk sama-sama mengalami pertumbuhan positif.
- **Falling Star (+,-)** : Pangsa ekspor mengalami pertumbuhan positif, sedangkan pangsa pasar produk mengalami pertumbuhan negatif.
- **Lost Opportunity (-,+)** : Pangsa ekspor mengalami pertumbuhan negatif, sedangkan pangsa pasar produk mengalami pertumbuhan positif.
- **Retreat (-,-)** : Pangsa ekspor dan pangsa pasar produk sama-sama mengalami pertumbuhan negatif.

Penelitian ini menunjukkan keunggulan komparatif dan evolusi daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan antara tahun 2021 dan 2025 dengan menggunakan ketiga indikator tersebut. Hasil perhitungan RCA, ECI, dan EPD kemudian diinterpretasikan secara deskriptif demi mengetahui bagaimana posisi dari keunggulan komparatif, perubahan daya saing, serta dinamika posisi ekspor batu bara Indonesia di pasar tujuan.

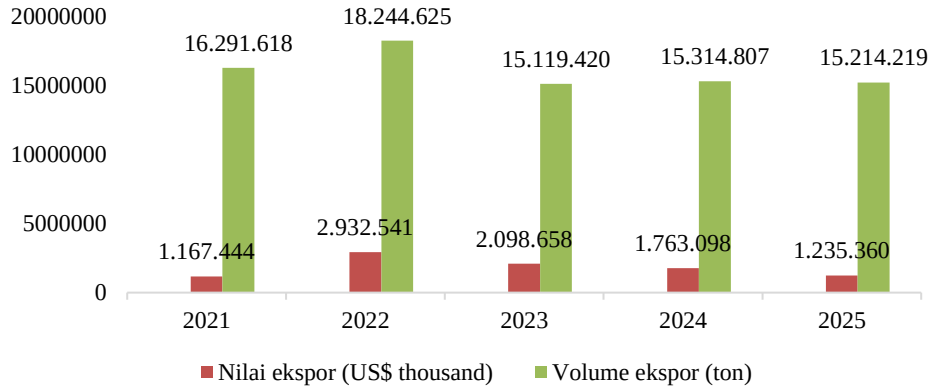
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan

Perkembangan pengiriman batu bara Indonesia ke Taiwan dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan perubahan dalam volume dan nilai ekspor. Berdasarkan statistik dari International Trade Center (ITC) melalui Trade Map di bawah kode HS 2701 nilai ekspor sempat meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan selama tiga tahun berikutnya. Sementara itu, volume ekspor

menunjukkan tren fluktuasi.

Gambar 1. Nilai dan Volume Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025



(Sumber: ITC Trade Map (HS 2701), diolah.)

Berdasarkan Grafik 2, nilai pengiriman batu bara dari Indonesia ke Taiwan mencapai US$2.932.541 ribu pada tahun 2022, dibandingkan dengan US$1.167.444 ribu pada tahun 2021. Setelah mencapai angka tinggi tersebut, nilai ekspor berangsur-angsur turun hingga mencapai US$1.235.360 ribu pada tahun 2025.

Dari segi volume, ekspor meningkat sebesar 11,99% pada tahun 2022, kemudian turun sebesar 17,13% pada tahun 2023. Volume ekspor kembali meningkat sebesar 1,29% pada tahun 2024, sebelum mengalami sedikit penurunan sebesar 0,66% pada tahun 2025.

Kesenjangan antara tren nilai ekspor dan volume ekspor menunjukkan bahwa perkembangan ekspor batu bara perlu dievaluasi dari perspektif nilai perdagangannya, di samping kuantitas produk yang diperdagangkan. Sejak tahun 2022, penurunan nilai ekspor tidak selalu dibarengi dengan penurunan volume ekspor yang sepadan. Oleh karena itu, untuk memahami kinerja perdagangan batu bara Indonesia di pasar Taiwan secara menyeluruh, baik nilai maupun volume ekspor harus diperhitungkan.

2. Keunggulan Komparatif Ekspor Batu Bara Indonesia (RCA)

Tingkat keunggulan komparatif suatu komoditas berdasarkan pangsa ekspornya ditentukan menggunakan Revealed Comparative Advantage (RCA). Nilai RCA yang kurang dari satu menunjukkan bahwa komoditas tersebut belum memiliki keunggulan komparatif, sedangkan nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan adanya keunggulan tersebut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan RCA Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025

Tahun	Nilai RCA	Keterangan
2021	7,66	Memiliki keunggulan komparatif
2022	8,83	Memiliki keunggulan komparatif
2023	9,36	Memiliki keunggulan komparatif
2024	11,14	Memiliki keunggulan komparatif

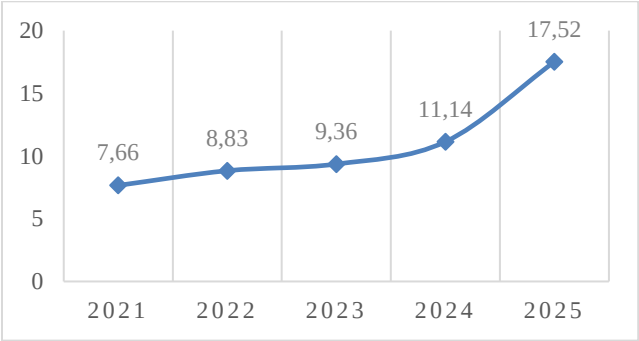
2025	17,52	Memiliki keunggulan komparatif

(Sumber: Data diolah, 2026)

Studi awal menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025, nilai RCA untuk batu bara Indonesia di pasar Taiwan secara konsisten berada di atas satu. Hal ini mengindikasikan bahwa batu bara Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar tersebut.

Antara tahun 2021 dan 2022, nilai RCA meningkat dari 7,66 menjadi 8,83. Tren peningkatan ini terus berlanjut, mencapai puncaknya pada angka 9,36 di tahun 2023 dan 11,14 di tahun 2024. Nilai RCA mencapai titik tertinggi pada tahun 2025, yakni 17,52 angka tertinggi yang pernah tercatat selama periode pemantauan.

Berdasarkan indikator RCA, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang lebih kuat dalam komoditas batu bara. Mengingat nilai nominal ekspor batu bara Indonesia ke Taiwan justru mengalami penurunan setelah tahun 2022 dalam periode yang sama, temuan ini menjadi sangat penting. Dengan demikian, peningkatan nilai nominal ekspor tidak selalu sejalan dengan penguatan keunggulan komparatif.



Gambar 2. Grafik Perkembangan RCA Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025
(Sumber: ITC Trade Map, diolah, 2026)

3. Dinamika Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia (ECI)

Daya saing ekspor suatu komoditas dapat dipantau dari waktu ke waktu menggunakan Indeks Daya Saing Ekspor (Export Competitiveness Index/ECI). Nilai ECI yang lebih besar dari satu menunjukkan adanya peningkatan pangsa ekspor komoditas tersebut pada periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sebaliknya, nilai yang kurang dari satu menunjukkan penurunan pangsa ekspor.

Tabel 3. Hasil Perhitungan ECI Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025

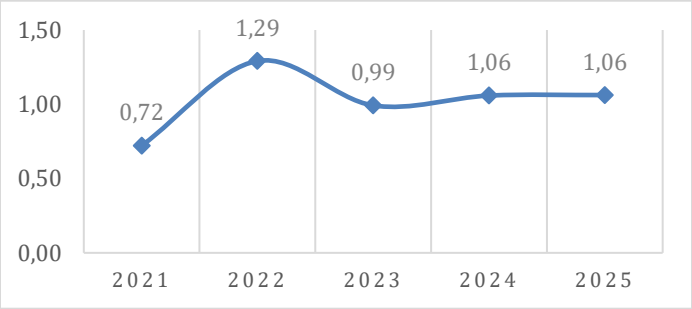
Tahun	Nilai	Keterangan
2021	0,72	Pangsa pasar mengalami penurunan
2022	1,29	Pangsa pasar mengalami kenaikan
2023	0,99	Pangsa pasar mengalami penurunan
2024	1,06	Pangsa pasar mengalami kenaikan
2025	1,06	Pangsa pasar mengalami kenaikan

(Sumber: ITC Trade Map, diolah.)

Berdasarkan estimasi awal, daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan mengalami perubahan selama periode penelitian. Nilai ECI sebesar 0,72 pada tahun 2021 menunjukkan penurunan pangsa ekspor dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, nilai ECI meningkat menjadi 1,29, yang menandakan adanya perubahan situasi.

Skor ECI turun menjadi 0,99 pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan tipis pada pangsa ekspor batu bara Indonesia dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai ECI kemudian naik menjadi 1,06 pada tahun 2024 dan bertahan di angka tersebut pada tahun 2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa daya saing ekspor batu bara Indonesia tidak mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Namun, nilai ECI yang lebih besar dari satu untuk tahun 2024 dan 2025 mengindikasikan adanya peningkatan pangsa ekspor dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pangsa ekspor, sebagaimana direpresentasikan oleh ECI perlu diperhitungkan di samping keunggulan komparatif yang ditunjukkan oleh RCA.



Gambar 3. Grafik Perkembangan ECI Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025
(Sumber: ITC Trade Map, diolah, 2026)

4. Posisi Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia (EPD)

Export Product Dynamics (EPD) digunakan untuk menentukan posisi daya saing ekspor suatu komoditas berdasarkan tren pasar dan pertumbuhan pangsa ekspornya. Hasil pengukuran EPD dibagi ke dalam empat kategori: Rising Star, Falling Star, Lost Opportunity, dan Retreat.

Tabel 4. Hasil Perhitungan EPD Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025

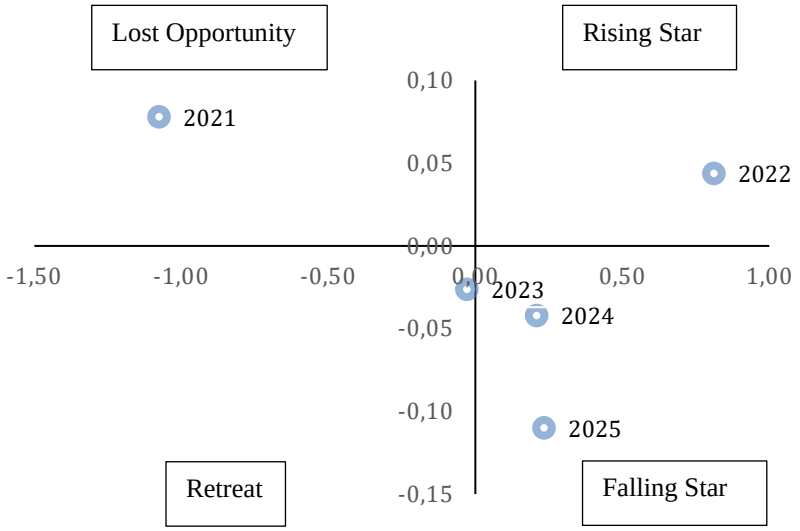
Tahun	Sumbu		Keterangan
	X	Y	
2021	-1,07	0,08	Lost Opportunity
2022	0,81	0,04	Rising Star
2023	-0,03	-0,03	Retreat
2024	0,21	-0,04	Falling Star
2025	0,23	-0,11	Falling Star

(Sumber: ITC Trade Map, diolah, 2026)

Estimasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada sumbu X untuk periode penelitian adalah 0,15, sedangkan nilai rata-rata pada sumbu Y adalah -0,06. Berdasarkan skema klasifikasi yang memanfaatkan tanda positif dan negatif dari kedua sumbu tersebut, kombinasi kedua nilai ini menempatkan ekspor batu bara Indonesia ke dalam kuadran "Bintang Jatuh" (Falling Star).

Posisi "Bintang Jatuh" ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan pangsa ekspor Indonesia masih positif dalam salah satu dimensi yang diteliti, terdapat kecenderungan negatif pada dimensi yang berkaitan dengan pertumbuhan pangsa produk. Dengan demikian, posisi ini mengisyaratkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar Taiwan, masih terdapat beberapa masalah daya saing yang perlu dibenahi.

Dibandingkan dengan RCA, hasil EPD ini memberikan sudut pandang alternatif. EPD menunjukkan dinamika posisi ekspor berdasarkan peningkatan pangsa pasar, sementara RCA menunjukkan keunggulan komparatif. Akibatnya, kedua metrik ini tidak selalu menyajikan gambaran kinerja ekspor yang sama.



Gambar 4. Diagram Posisi EPD Ekspor Batu Bara Indonesia ke Taiwan Tahun 2021–2025
(Sumber: ITC Trade Map, diolah, 2026)

5. Sintesis Hasil Penelitian

Keunggulan komparatif serta tren daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan antara tahun 2021 dan 2025 dirangkum berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RCA, ECI, dan EPD.

Sepanjang periode pengamatan, batu bara Indonesia tetap mempertahankan keunggulan komparatifnya, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator RCA. Namun, statistik ECI memperlihatkan adanya variasi dalam pangsa pasar ekspor; hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keunggulan komparatif tidak selalu selaras dengan perbaikan daya saing dari tahun ke tahun.

Berdasarkan nilai rata-rata pada kedua sumbu, ekspor batu bara Indonesia dalam hasil analisis EPD dikategorikan sebagai "Falling Star" (bintang yang meredup). Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa dinamika daya saing dan keunggulan komparatif merupakan dua aspek yang berbeda. Sementara dinamika daya saing memperlihatkan bagaimana pangsa pasar telah berubah dari waktu ke waktu, keunggulan komparatif menunjukkan posisi relatif suatu komoditas dalam perdagangan.

Dengan demikian, keunggulan komparatif ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan selama periode penelitian tidak dapat ditafsirkan sebagai peningkatan daya saing yang berkelanjutan. Perbedaan hasil dari ketiga indikator ini menegaskan betapa pentingnya menilai keberhasilan ekspor dengan menggunakan berbagai tolok ukur, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi perdagangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dinamika keunggulan komparatif dan daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan untuk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa batu bara Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan dan cenderung terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan angka Revealed Comparative Advantage (RCA) yang secara konsisten berada di atas satu, dengan peningkatan dari 7,66 pada tahun 2021 menjadi 17,52 pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan batu bara di pasar Taiwan.

Akan tetapi, daya saing ekspor tidak selalu meningkat secara konsisten sebagai dampak dari keunggulan komparatif ini. Hasil Indeks Daya Saing Ekspor (Export Competitiveness Index/ECI) menunjukkan adanya variasi dalam pangsa ekspor, dengan nilai yang berada di atas satu pada tahun 2022, 2024, dan 2025, serta turun di bawah satu pada tahun 2021 dan 2023. Berdasarkan nilai rata-rata pada kedua sumbu pengukuran, analisis Dinamika Produk Ekspor (Export Product Dynamics/EPD) menunjukkan posisi "Bintang yang Meredup" (Falling Star). Hasil ini memperlihatkan bahwa posisi ekspor Indonesia di negara-negara tujuan tidak selalu membaik hanya karena negara ini memiliki keunggulan komparatif yang signifikan.

Keunggulan komparatif dan dinamika daya saing merupakan faktor yang saling berkaitan namun terpisah, sebagaimana ditunjukkan oleh variasi hasil dari ketiga ukuran tersebut. Export Competitiveness Index (ECI) dan Export Position Dynamics (EPD) memberikan wawasan mengenai perubahan pangsa pasar ekspor serta pergeseran posisi suatu produk di pasar sasaran, sementara Revealed Comparative Advantage (RCA) menunjukkan keunggulan relatif suatu komoditas dalam perdagangan. Keunggulan komparatif ekspor batu bara Indonesia di pasar Taiwan sepanjang periode 2021–2025 tidak selalu tercermin dalam dinamika daya saing ekspornya; temuan ini sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian, setiap evaluasi terhadap kinerja ekspor batu bara Indonesia harus mempertimbangkan baik besarnya keunggulan komparatif yang dimiliki maupun kemampuan untuk mempertahankan serta meningkatkan posisi ekspor di pasar sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Admi, R., Saleh, S., & Fitrianto, G. (2022). The analysis of coal competitiveness and the factors affecting Indonesia’s coal exports to main destination countries (A case of 8 destination countries). Journal of Developing Economies, 7(1), 15–28. https://doi.org/10.20473/jde.v7i1.33183

Azizah, I. A., & Soelistyo, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor batubara Indonesia tahun 2014–2020. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 6(4), 584–596. https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22608

Balassa, B. (1965). Trade liberalisation and “revealed” comparative advantage. The Manchester School, 33(2), 99–123. https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x

Barasyid, A. I., & Setiawati, R. I. S. (2023). Analisis pengaruh kurs, inflasi dan harga batubara acuan

terhadap ekspor batubara Indonesia ke China. Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 11(1), 23–33. https://doi.org/10.24127/pro.v11i1.7854

Budiarti, W., & Anggraeni, D. A. (2023). Analisis Revealed Comparative Advantage dan Export Product Dynamic komoditas lada Indonesia dan Vietnam. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 17(1). https://doi.org/10.55981/bilp.2023.26

Fikri, M. Z. A., Nurfadillah, S., & Santoso, S. I. (2024). Competitiveness of Indonesian essential oils in the international market. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 18(1), 43–58. https://doi.org/10.24843/SOCA.2024.v18.i01.p04

Ikasari, H. (2024). Dynamic competitiveness of Indonesian commodities in major export destination. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 16(1). https://doi.org/10.17977/um002v16i12024p001

Kerisnie, S., & Muttaqin, R. (2026). Analisis daya saing ekspor batu bara Indonesia di pasar internasional periode 2015–2025: Pendekatan RCA, RSCA, Growth RCA, dan EPD. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 9(4), 412–428. https://doi.org/10.31539/cqwv4196

Nugraha, D. A., Wijaya, R. S., & Perdana, P. (2025). Analysis of Indonesia's coal export competitiveness in the international market and its determinant factors. Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(2), 487–495.

Pratita, D. G., & Budiarto, R. (2021). Comparative advantage and export performance of Indonesia and Vietnam coffee to the US market during 2001–2019. Agriekonomika, 10(2), 137–144. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i2.10507

Qisthina, N., Nikensari, S. I., & Yuniarti, P. (2024). Analisis daya saing ekspor batu bara Indonesia ke ASEAN. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(4), 1523–1531. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3642

Ricardo, D. (1817). On the principles of political economy and taxation. John Murray.

Salvatore, D. (2016). International economics (12th ed.). Wiley.

Sya'diyah, P. A., Soelistyo, A., & Fuddin, M. K. (2024). Analysis of Indonesian coal exports to the top largest importing countries. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 18(3), 358–375.

Ulia, D. H., & Rindayati, W. (2024). Komparasi daya saing dan determinan ekspor produk turunan batubara Indonesia-Australia ke pasar Asia. Journal of Management, Accounting, and Administration, 2(1). https://doi.org/10.52620/jomaa.v2i1.187

Vollrath, T. L. (1991). A theoretical evaluation of alternative trade intensity measures of revealed comparative advantage. Weltwirtschaftliches Archiv, 127, 265–280. https://doi.org/10.1007/BF02707986

Widodo, A., Syar'iudin, A., & Sultan. (2024). Analisis kontribusi daya saing timah nasional di pasar global terhadap nilai ekspor Indonesia. EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6(1). https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1110

Yulia, S., & Chandriyanti, I. (2021). Analisis daya saing komparatif dan kompetitif ekspor komoditas batu bara tiga negara berkembang (Indonesia, Afrika Selatan dan Kolombia). Ecoplan, 4(2), 99–110. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.339

International Trade Centre. (n.d.). Trade Map: Trade statistics for international business development. https://www.trademap.org/.